



Modul Pelatihan FATHER untuk Meningkatkan Keterlibatan Ayah dalam Pengasuhan Anak Berkebutuhan Khusus

Fadhillah Fauza^{1✉}, Rahmi Lubis², Salamiah Sari Dewi³

⁽¹⁾⁽²⁾⁽³⁾Psikologi, Universitas Medan Area, Medan, Indonesia

DOI: [10.31004/obsesi.v9i6.7437](https://doi.org/10.31004/obsesi.v9i6.7437)

Abstrak

Keterlibatan ayah dalam pengasuhan anak berkebutuhan khusus (ABK) masih tergolong rendah dan cenderung bersifat instrumental. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan modul pelatihan berbasis literatur yang dapat meningkatkan keterlibatan ayah dalam pengasuhan ABK melalui penurunan tingkat *parenting stress*. Metode yang digunakan adalah kajian literatur sistematis terhadap artikel-artikel empiris dan teoritis yang relevan. Hasil pengembangan menghasilkan modul FATHER yang terdiri dari enam sesi tematik, yakni: *Familiarize Daily Routine, Action Practice, Together Engagement, Handling Challenge, Empathy Communication dan Reflection and Support*. Modul ini dirancang untuk memperkuat pengetahuan, keterampilan dan ketahanan emosional ayah. Modul FATHER merupakan inovasi khusus bagi ayah dengan anak berkebutuhan khusus. Berdasarkan hasil sintesis, modul ini memiliki potensi dalam menurunkan tingkat *parenting stress* dan meningkatkan kualitas hubungan ayah dan anak. Modul ini disarankan untuk diuji secara empiris untuk mengukur efektivitasnya dalam konteks nyata.

Kata Kunci: *keterlibatan ayah, anak berkebutuhan khusus, parenting stress, modul pelatihan*

Abstract

Father involvement in the care of children with special needs (ABK) is still relatively low and tends to be instrumental in nature. This study aims to develop a literature-based training module that can increase father involvement in the care of ABK by reducing parenting stress levels. The method used is a systematic literature review of relevant empirical and theoretical articles. The results of the development produced the FATHER module, which consists of six thematic sessions, namely: *Familiarize Daily Routine, Action Practice, Together Engagement, Handling Challenge, Empathy Communication, and Reflection and Support*. This module is designed to strengthen fathers' knowledge, skills, and emotional resilience. The FATHER module is a special innovation for fathers with children with special needs. Based on the synthesis results, this module has the potential to reduce parenting stress levels and improve the quality of the father-child relationship. This module is recommended to be tested empirically to measure its effectiveness in a real-world context.

Keywords: *father involvement, children with special needs, parenting stress, training module*

Copyright (c) 2025 Fadhillah Fauza, et al.

✉ Corresponding author:

Email Address: fadhillahfauza5@gmail.com (Medan, Indonesia)

Received 5 August 2025, Accepted 15 October 2025, Published 15 October 2025

Pendahuluan

Usia dini adalah usia anak yang paling rentan dalam memberikan pengasuhannya dan menentukan perkembangan kehidupan mereka (Khaironi, 2017). Anak dengan rentang usia 0-6 tahun ini mengalami periode yang sering disebut sebagai masa *golden age* atau masa emas, sebab otak anak sedang berada dalam tahap perkembangan paling pesat, sehingga sangat peka terhadap berbagai stimulasi, pengalaman, dan juga pola asuh yang diberikan oleh lingkungan terkhusus orangtua (Anggryni et al., 2021). Bagi anak usia dini secara general, pengasuhan yang tepat akan menjadi fondasi utama dalam membentuk tumbuh kembang anak secara optimal, baik secara fisik, kognitif, sosial maupun moral (Novitasari, 2018). Namun, urgensi pengasuhan menjadi jauh lebih signifikan ketika berbicara mengenai anak usia dini yang berkebutuhan khusus (ABK).

Anak usia dini yang berkebutuhan khusus memerlukan perhatian dan pendekatan pengasuhan yang lebih khusus, terencana dan responsif (C. A. Potter, 2017a). Mereka sering sekali menghadapi tantangan dalam hal komunikasi, interaksi sosial, kemandirian dan keterampilan hidup sehari-hari (Khairun Nisa et al., 2018). Maka dari itu, kualitas pengasuhan yang diberikan oleh orangtua memiliki peranan sentral dalam membantu anak ABK dalam mengembangkan potensinya secara optimal (Hanifah et al., 2022).

Pengasuhan merupakan aspek fundamental dalam tumbuh kembang anak, termasuk anak berkebutuhan khusus (ABK) (Maulana et al., 2023). Orang tua merupakan figur utama dalam memenuhi kebutuhan fisik, emosional, sosial dan juga pendidikan anak (Dewi & Widyasari, 2022) (Lubis Lince Kristina; Adawiyah, Zain; Hutagalung, Fonny Dameaty, 2024). Keterlibatan orang tua dalam proses pengasuhan tidak hanya berdampak pada pemenuhan kebutuhan dasar anak, namun juga berpengaruh terhadap perkembangan karakter, kemandirian dan juga kesejahteraan psikologis anak dalam jangka panjang (Brooks, 2013) (Lubis et al., 2021). Dalam konteks pengasuhan anak berkebutuhan khusus, peran orang tua justru menjadi lebih kompleks (Wai Chau & Furness, 2023). Anak dengan kebutuhan khusus yang lebih spesifik dibandingkan dengan anak pada umumnya. Hal ini disebabkan oleh karakteristik dan juga tantangan perkembangan yang dimiliki anak ABK, sehingga membutuhkan dukungan dari lingkungan terdekat terutama keluarga (Chaidi & Drigas, 2020).

Namun, penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa peran pengasuhan anak ABK masih didominasi oleh ibu (Fauziah et al., 2024). Terlihat pada data Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) tahun 2017 yang mendapati keterlibatan ayah dalam pengasuhan langsung hanya mencapai 26,7%. Ditambah lagi pada studi yang dilakukan oleh Brenda dimana ayah hanya menghabiskan waktu sekitar 31 jam perminggu dengan anak mereka, sementara ibu menghabiskan sekitar 50 jam perminggu. Hal ini menunjukkan keterlibatan ayah yang lebih rendah dalam pengasuhan (Uribe-Morales et al., 2022). Memperkuat argumentasi ini, studi yang dilakukan oleh Hernawati menunjukkan bahwa rata-rata skor keterlibatan ibu dalam pendidikan anak usia dini adalah 59,5%, sedangkan ayah hanya 18,6% yang menunjukkan adanya perbedaan signifikan dalam keterlibatan ibu dan juga ayah (Hernawati et al., 2020).

Ibu sering sekali menjadi figur utama dalam mendampingi aktivitas harian anak, mengatur kebutuhan terapi, pendidikan hingga mendukung aspek emosional anak (Rea et al., 2024). Sebaliknya, keterlibatan ayah dalam pengasuhan anak ABK masih cenderung terbatas (May et al., 2022). Berbagai penelitian empiris mengungkapkan bahwa ayah seringkali berperan di balik layar, sebagai pencari nafkah utama namun kurang terlibat secara langsung dalam aktivitas pengasuhan sehari-hari anak, terutama anak berkebutuhan khusus (Chaidi & Drigas, 2020) (Schwartzman et al., 2022).

Kondisi ini menimbulkan kesenjangan dalam pola asuh keluarga. Peran pengasuhan yang lebih terpusat pada ibu berpotensi menimbulkan beban ganda bagi ibu, sekaligus mengurangi kesempatan ayah untuk membangun kedekatan emosional dan pengalaman bermakna bersama anaknya (Opoku et al., 2025). Padahal, keterlibatan aktif ayah dalam pengasuhan anak, termasuk anak berkebutuhan khusus memiliki kontribusi besar terhadap perkembangan sosial, emosi dan rasa percaya diri anak (Pleck, 2010).

Minimnya keterlibatan ayah dalam pengasuhan ABK tidak selalu disebabkan oleh kurangnya keinginan, tetapi lebih sering dipengaruhi oleh berbagai faktor lainnya (Lestari & Pratisti, 2019). Salah satu faktor internal yang dominan adalah perasaan kurang percaya diri ayah dalam menghadapi kondisi dan kebutuhan khusus anaknya (Hannon et al., 2019). Banyak ayah merasa ragu, canggung, bahkan bingung dalam berinteraksi dan membangun kedekatan dengan anak ABK karena tidak memiliki pengetahuan dan keterampilan yang memadai (Jagan & Sathiyaseelan, 2020).

Selain itu, tidak sedikit ayah yang menganggap bahwa pengasuhan anak, terlebih anak dengan kebutuhan khusus, merupakan ranah dan tanggung jawab utama ibu (Jardenil & Madrigal, 2022). Pola pikir ini diperkuat dengan keterbatasan informasi dan minimnya wadah pelatihan yang secara khusus dirancang untuk membekali ayah dalam pengasuhan praktis sehari-hari (Chaidi & Drigas, 2020). Kondisi ini menyebabkan sebagian besar ayah merasa belum siap atau belum terampil untuk terlibat secara langsung dalam aktivitas harian anak, seperti mendampingi belajar, bermain, berkomunikasi, atau membantu kebutuhan mandiri anak (Fauziah et al., 2024) (Pottas & Pedro, 2016).

Sejatinya, kehadiran ayah dalam pengasuhan anak, khususnya anak berkebutuhan khusus (ABK) memiliki peran yang sangat penting. Dampak negatif ketika tiadanya keterlibatan ayah dalam pengasuhan anak adalah adanya rasa kehilangan figur ayah pada diri anak, adanya keterbatasan model perilaku dan mengalami risiko perkembangan sosial yang lambat. Selain berdampak pada anak, hal ini juga berdampak bagi ibu dimana ibu merasakan beban pengasuhan yang menumpuk dan rentan mendapati konflik rumah tangga akibat adanya ketidakseimbangan peran suami-istri (Alkhateeb et al., 2022) (Johnson & Simpson, 2013) (Sembiring et al., 2024). Oleh karena itu, diperlukan sebuah upaya untuk meningkatkan keterlibatan ayah dalam pengasuhan anak berkebutuhan khusus demi meminimalisir stres pengasuhan yang terjadi, salah satunya melalui pengembangan modul pelatihan yang aplikatif, praktis, dan sesuai dengan kebutuhan ayah dalam menghadapi aktivitas pengasuhan sehari-hari.

Melihat kondisi rendahnya keterlibatan ayah dalam pengasuhan anak berkebutuhan khusus (ABK), maka diperlukan adanya intervensi untuk mendukung peran ayah secara lebih optimal. Salah satu bentuk intervensi yang potensial untuk dikembangkan adalah modul pelatihan bagi ayah, yang secara khusus dirancang untuk membekali mereka dengan keterampilan praktis dalam mendampingi anak ABK dalam aktivitas harian.

Sebagai respons atas kebutuhan ayah akan panduan praktis dalam pengasuhan anak berkebutuhan khusus (ABK), maka dikembangkanlah Model FATHER sebagai sebuah solusi inovatif. Model ini dirancang untuk menjadi alat bantu (*tools*) sekaligus panduan mudah dipahami dan diterapkan dalam pengasuhan secara lebih terstruktur dan percaya diri. Modul FATHER menawarkan kontribusi baru secara teoritis dan juga praktis.

Keunikan Model FATHER terletak pada konsep berbasis akronim F-A-T-H-E-R, yang disusun secara sistematis untuk merepresentasikan keterampilan praktis dan prinsip dasar keterlibatan ayah dalam aktivitas harian bersama anak. Akronim ini diharapkan menjadi *trigger* yang mudah diingat dan sekaligus menjadi pedoman langkah-langkah sederhana yang dapat langsung dipraktikkan dalam pengasuhan sehari-hari. Dengan adanya Model FATHER, ayah tidak hanya dibekali secara teoritis, tetapi juga diberikan panduan yang bersifat praktis dalam membangun kedekatan, komunikasi, serta keterlibatan aktif bersama anak ABK.

Dengan demikian, penelitian ini berupaya untuk mengembangkan *Modul FATHER* sebagai inovasi intervensi yang berfokus pada pelatihan keterampilan praktis ayah dalam pengasuhan anak berkebutuhan khusus, guna meningkatkan keterlibatan ayah dan menurunkan tingkat stres pengasuhan dalam keluarga.

Metodologi

Artikel ini disusun menggunakan pendekatan kajian literatur sebagai metode utama. Kajian literatur dilakukan untuk menelaah, mengidentifikasi, dan menganalisis berbagai sumber ilmiah yang relevan dengan topik pembahasan (Sugiyono, 2019). Proses ini melibatkan pengumpulan

referensi dari jurnal-jurnal nasional dan internasional yang terakreditasi, buku-buku akademik, prosiding konferensi, serta dokumen resmi lainnya yang mendukung pengembangan pemikiran konseptual dalam artikel ini.

Sumber literatur yang digunakan dipilih berdasarkan relevansi, kredibilitas, dan kemutakhiran informasi, dengan rentang waktu publikasi minimal sepuluh tahun terakhir. Teknik analisis yang digunakan dalam kajian ini adalah analisis isi (*content analysis*), dengan menitikberatkan pada identifikasi tema-tema utama, perbandingan gagasan, serta penarikan implikasi konseptual berdasarkan sintesis berbagai perspektif. Langkah-langkah kajian dilakukan secara sistematis, dimulai dari penentuan kata kunci yang disusun menggunakan kombinasi operator logika (*boolean operators*) yakni *father involvement AND special needs children OR autism spectrum disorder OR children with disabilities AND parenting stress*, penelusuran sumber melalui basis data elektronik seperti Google Scholar, ScienceDirect, dan DOAJ, artikel yang di seleksi adalah artikel yang dipublikasikan sejak tahun 2018-2025 baik artikel nasional maupun internasional. Hasil penelusuran awal menemukan 150 artikel. Setelah melalui tahap penyaringan judul dan abstrak, jumlah artikel menyusut menjadi 50 artikel. Selanjutnya setelah melalui penyaringan penuh (*full-text review*) diperoleh artikel yang relevan sebanyak 25 artikel dari kajian ini disusun dalam bentuk pemaparan teoritis dan argumentasi logis untuk menjawab fokus kajian yang telah ditetapkan dalam pendahuluan.

Hasil dan Pembahasan

Keterlibatan ayah dalam pengasuhan anak, khususnya anak berkebutuhan khusus (ABK), merupakan aspek penting yang berdampak pada perkembangan emosi, sosial dan juga perilaku anak. Beberapa teori mendasari pentingnya peran ayah dalam pengasuhan (Hernawati et al., 2020). Toeri Pleck menjelaskan bahwa keterlibatan ayah mencakup 5 dimensi utama yakni *positive involvement, warmth or sensitivity, monitoring, indirect care, proces responsibility* (Pleck, 2010). Sementara itu, teori dari Mcbride menjelaskan bahwa terdapat 5 dimensi keterlibatan ayah yakni; tanggung jawab untuk tugas manajemen anak, kehangatan dan afeksi anak, pekerjaan rumah yang diselesaikan bersama anak, aktivitas bersama yang terpusat ke anak dan juga pengawasan dari orang tua (Mcbride et al., 2004). Selain itu, model ekologis keterlibatan ayah menurut Lamb menunjukkan bahwa peran ayah dipengaruhi oleh interaksi antara karakteristik pribadi ayah, karakteristik anak, dukungan sosial, serta faktor budaya dan juga lingkungan (Pleck, 2010; Yasir et al., 2022). Ketiga pendekatan ini memberikan dasar konseptual dalam menyusun intervensi atau pelatihan yang bertujuan dalam meningkatkan keterlibatan ayah dalam pengasuhan ABK.

Namun demikian, keterlibatan ayah dalam pengasuhan ABK tidak lepas dari berbagai tantangan. Hasil kajian literatur menunjukkan bahwa terdapat sejumlah faktor penghambat keterlibatan ayah, yakni kurangnya pemahaman terhadap kondisi anak ABK, dominasi norma sosial yang menganggap pengasuhan sebagai tanggung jawab utama ibu, tekanan pekerjaan dan stres emosional yang dialami ayah (Andayani, 2004; Pleck, 2010; Rusli, 2025; Thompson, 2002; Waroka et al., 2024). Di sisi lain, faktor pendukung keterlibatan ayah diidentifikasi, seperti adanya pelatihan, komunikasi keluarga yang terbuka, dukungan dari komunitas sesama orang tua ABK, serta pendekatan yang menghargai peran dan pengalaman ayah secara setara (Mil et al., 2025). Faktor inilah yang menjadi pertimbangan penting dalam menyusun strategi pelatihan yang tepat sasaran.

Berdasarkan hasil kajian literatur, dapat disimpulkan bahwa modul pelatihan untuk meningkatkan keterlibatan ayah dalam pengasuhan anak melalui penurunan tingkat *parenting stress*. Modul harus memuat beberapa elemen penting; Pertama, modul harus menyertakan pengenalan tentang karakteristik dan kebutuhan anak ABK agar ayah memiliki pemahaman dasar yang kuat. Kedua, pelatihan harus mendorong keterlibatan ayah dalam rutinitas harian ABK. Ketiga, dibutuhkan strategi penyampaian yang tepat sesuai karakteristik ayah. Keempat, pelatihan perlu memperkuat komunikasi antar anggota keluarga sebagai sistem pendukung. Kelima, modul sebaiknya menyediakan ruang untuk refleksi diri serta perencanaan tindak lanjut setelah sesi pelatihan berakhir. Keenam, modul disesuaikan dengan karakteristik ABK yang dipengaruhi oleh

tahap perkembangan yang berbeda dan memiliki tantangan di setiap usianya, sehingga modul ini berfokus pada ABK yang berusia dini.

Modul pelatihan yang dikembangkan dalam studi ini dinamakan modul FATHER, sebagai akronim dari enam komponen tematik utama yakni; 1) *Familiarize Daily Routine*; 2) *Action Practice*; 3) *Together Engagement*; 4) *Handling challenge*; 5) *Empathy Communication*; 6) *Reflection and Support*. Akronim FATHER dipilih tidak hanya sebagai simbol, namun juga merepresentasikan enam langkah praktis yang terstruktur dan berkesinambungan dalam membangun keterlibatan ayah dalam pengasuhan anak berkebutuhan khusus (ABK) melalui penurunan tingkat *parenting stress*. Setiap akronim memiliki makna dan tujuan yang berbeda-beda, seperti berikut ini:

Tabel 1. Akronim FATHER

Nama Sesi	Pertemuan/ Sesi/ Durasi	Materi	Tujuan	Metode	Dasar Literatur (Evidence-Based)
<i>Familiarize Daily Routine</i>	Pertemuan1 / Sesi 1/ 120 Menit	Definisi ABK, Jenis ABK, Kendala yang dihadapi ABK, Kebutuhan ABK.	Pemahaman kebutuhan dan rutinitas anak ABK mendorong pentingnya konsistensi dalam mendukung perkembangannya.	Ceramah, diskusi, lembar kerja	(Gül & Vuran, 2015; Khairun Nisa et al., 2018; Mangunsong, 2014; Suharsiwi, 2017; Tukan, 2024).
<i>Action Practice</i>	Pertemuan 1 / Sesi 2/ 120 Menit	Definisi dan dimensi keterlibatan ayah, faktor-faktor yang mempengaruhi keterlibatan ayah, bentuk-bentuk keterlibatan ayah dalam pengasuhan.	Mendorong ayah untuk aktif, terampil dan konsisten dalam keterlibatan pengasuhan harian anak.	Ceramah, diskusi, lembar kerja	(Fauziah et al., 2024; Marsack-Topolewski, 2023; McMunn et al., 2017; Pleck, 2010; Schwartzman et al., 2022; Zvara et al., 2013)
<i>Together Engagement</i>	Pertemuan 2 / Sesi 3/ 120 Menit	Pentingnya peran ayah dalam kehidupan anak, strategi membangun koneksi dua arah yang sehat dan menyenangkan.	Meningkatkan kedekatan emosional dan kualitas hubungan antara ayah dan anak ABK.	Ceramah, diskusi, lembar kerja	(C. A. Potter, 2017b; Shurr et al., 2023; Vilaseca et al., 2023; Voith et al., 2020)
<i>Handling challenge</i>	Pertemuan 2 / Sesi 4/ 120 Menit	Pengertian dari <i>parenting stress</i> , Faktor penyebab terjadinya <i>parenting stress</i> , Dampak terjadinya <i>parenting stress</i> , Strategi mengelola stres.	Membekali ayah dengan strategi dan keterampilan emosional dalam menghadapi tantangan pengasuhan anak ABK	Ceramah, diskusi, praktik langsung, lembar kerja	(Abidin et al., 2022; Al-Saadi, 2024; Deater-Deckard, 2014; Maulana et al., 2023; Wu et al., 2025)
<i>Empathy Communication</i>	Pertemuan 3 / Sesi 5 / 120 Menit	Konsep dasar komunikasi empatik, komponen komunikasi empatik, hambatan dalam komunikasi empatik.	Melatih komunikasi empatik dan sabar dalam mendukung pengasuhan anak berkebutuhan khusus.	Ceramah, role-play, diskusi	(Meltzoff, 2011; Murphy et al., 2017; Wai Chau & Furness, 2023)
<i>Reflection and Support</i>	Pertemuan 3 / Sesi 6 / 120 Menit	Pentingnya refleksi dalam pengasuhan, konsep dukungan berkelanjutan, fathering plan.	Merefleksikan pengalaman pelatihan dalam membangun kebersamaan dan merancang tindak lanjut pengasuhan.	Ceramah dan lembar kerja	(Afek, 2019; Lawson et al., 2021; Pleck, 2012; Scheibner et al., 2024)

Untuk tercapainya materi pelatihan secara optimal maka diperlukan fasilitator yang mampu menyampaikan materi pelatihan secara efektif dan sesuai dengan tujuan. Fasilitator memiliki latar belakang di bidang psikologi keluarga, psikologi pendidikan, psikologi anak berkebutuhan khusus yang terlatih dalam teknik fasilitasi kelompok, komunikasi empatik dan juga pendekatan berbasis pengalaman, mampu menciptakan suasana pelatihan yang aman, suportif dan juga inklusif serta responsif terhadap kebutuhan emosional peserta selama proses pelatihan. Pelatihan ini menggunakan tiga jenis metode yakni ceramah, diskusi kelompok, *role-play* dan tugas. Pelatihan ini dilakukan dengan durasi 12 jam dan dilaksanakan selama tiga hari.

Pembahasan

Penelitian ini berusaha menjawab fenomena yang terjadi di lapangan. Penelitian ini berangkat dari rendahnya tingkat keterlibatan ayah dalam pengasuhan anak berkebutuhan khusus (ABK), yang selama ini lebih banyak dibebankan kepada ibu dan masih menjadi tantangan tersendiri dalam sistem pengasuhan keluarga di Indonesia (Chen et al., 2019). Peran ayah lebih pasif atau sebatas penyedia kebutuhan material saja (Thompson, 2002). Ketidakterlibatan ini bukan semata karena kurangnya kemauan, melainkan lebih pada kurangnya pemahaman, keterampilan dan wadah dalam mengembangkan peran ayah secara aktif dan juga bermakna (C. Potter, 2016).

Berbagai studi menunjukkan bahwa keterlibatan ayah memiliki dampak positif terhadap perkembangan sosial, emosional, dan perilaku anak, serta meningkatkan ketahanan keluarga dalam menghadapi tantangan pengasuhan (Davidsson et al., 2025; Fauziah et al., 2024; Jardenil & Madrigal, 2022; Mulya & Nanik, 2025; Pleck, 2012; Tukan, 2024; Wai Chau & Furness, 2023; Wijayanti & Fauziah, 2020).

Dengan demikian, keterlibatan ayah bukan hanya penting bagi perkembangan sosial-emosional anak ABK, tetapi juga berfungsi sebagai *buffer* (pelindung) terhadap potensi krisis emosional dalam keluarga. Hal ini sejalan dengan temuan Kyzar yang menegaskan bahwa dukungan keluarga, khususnya dari pasangan (ayah), menjadi prediktor kuat dalam mengurangi stres dan meningkatkan kesejahteraan keluarga yang memiliki anak berkebutuhan khusus (Kyzar et al., 2012).

Sejumlah penelitian sebelumnya juga mengembangkan model pelatihan serupa sebagai intervensi untuk meningkatkan keterampilan orang tua dalam pengasuhan anak berkebutuhan khusus, dan terbukti efektif dalam meningkatkan kompetensi pengasuhan serta pengelolaan stres, misalnya penelitian yang dilakukan oleh Mavroeidi yang membangun modul IPAT (*Integrative Parent's Autism Training*) yang terbukti efektif menurunkan tingkat stres orangtua dengan anak yang berkebutuhan khusus (Mavroeidi et al., 2024). Penelitian selanjutnya dari Akemoglu yang membuat intervensi berbasis modul *telepractice* bagi orang tua dengan anak berkebutuhan khusus yang dimana dapat memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan rasa percaya diri orangtua dengan anak ABK, kemudian intervensi dengan *telepractice* merupakan layanan yang fleksibel dan berkelanjutan (Yusuf et al., 2022). Selain itu, intervensi lainnya yang diberikan adalah *parenting skill module* yang dibangun oleh Arun dan Manree yang dimana menghasilkan temuan bahwa modul berpotensi meningkatkan keterampilan pengasuhan sebagai intervensi yang aplikatif dalam mendukung kesejahteraan keluarga (Arun & Kaur, 2020). Dalam hal ini, dapat ditarik kesimpulan bahwa model pelatihan dapat menjadi strategi aplikatif untuk menjawab keterbatasan pemahaman serta keterampilan orangtua dalam memberikan pengasuhan kepada anak dengan berkebutuhan khusus.

Menjawab kebutuhan tersebut, dikembangkanlah modul F.A.T.H.E.R, yaitu pelatihan yang dirancang secara khusus untuk membekali ayah dari anak ABK agar lebih terampil dan percaya diri dalam menjalani peran pengasuhan. Modul ini sebagai bentuk intervensi yang bersifat aplikatif dan reflektif, dengan pendekatan yang mudah dipahami oleh ayah dengan tingkat pendidikan minimal SMA, memiliki ABK usia dini (2-6 tahun), serta memiliki pasangan.

Pemilihan peserta dengan latar belakang pendidikan minimal SMA didasarkan pada kemampuan berpikir abstrak, logis dan sistematis yang telah berkembang pada tahap operasional formal (Piaget, 2009). Sehingga peserta dengan kriteria pendidikan tersebut akan mampu

memahami konsep psikologis serta mampu mengikuti diskusi secara reflektif. Kemudian, Fokus utama modul ini adalah pada ayah dari anak berkebutuhan khusus yang masih berusia dini, mengingat periode usia dini merupakan masa krusial bagi perkembangan anak, serta merupakan saat yang tepat untuk menanamkan keterlibatan orang tua secara intensif (Maulana et al., 2023). Pada usia ini, anak sedang mengalami perkembangan pesat dalam hal kognitif, motorik, bahasa, dan sosial-emosional, sehingga keterlibatan ayah memiliki potensi dampak jangka panjang yang signifikan (Bujuri, 2018; Nazilatul Mifroh, 2020; Schonert-Reichl, 2022). Lalu, pemilihan ayah yang memiliki pasangan (istri) didasarkan pada konteks pengasuhan ABK yang erat dengan dinamika dan kolaborasi dalam keluarga inti, khususnya ibu dan ayah. Keluarga adalah satu kesatuan sistem, dimana perubahan atau keterlibatan satu anggota keluarga akan mempengaruhi keseluruhan sistem, sehingga ayah yang memiliki pasangan akan dapat merfeleksikan perannya dalam konteks yang nyata (Brown & Errington, 2024).

Isi modul menunjukkan kesesuaian dengan teori-teori utama yang sudah dijelaskan sebelumnya. Setiap sesi dalam modul secara bertahap membangun keterampilan, kesadaran, dan kelekatan emosional ayah terhadap anak, yang selaras dengan prinsip-prinsip teoritis tersebut. Secara lebih spesifik dapat diterangkan sebagai berikut:

Familiarize Daily Routine

Pemahaman dasar mengenai anak berkebutuhan khusus (ABK) merupakan langkah awal yang krusial untuk membangun keterlibatan ayah yang efektif dalam pengasuhan. Sesi ini dirancang untuk meningkatkan literasi ayah terkait definisi, klasifikasi, serta kebutuhan dasar ABK, sekaligus membongkar miskonsepsi yang kerap menjadi hambatan keterlibatan. Minimnya pemahaman sering kali berkontribusi pada rendahnya respons emosional dan tingginya tingkat stres pengasuhan pada ayah (Wijayanti & Fauziah, 2020). Dengan meningkatkan pemahaman ini, ayah lebih mampu merancang interaksi yang sesuai, suportif, dan adaptif terhadap kondisi anak. Sejalan dengan temuan sebelumnya, keterlibatan ayah yang berbasis pemahaman kebutuhan anak terbukti menurunkan tekanan pengasuhan dan berdampak positif pada perkembangan anak serta kesejahteraan keluarga (Khoirunnisa et al., 2023).

Action Practice

Sesi ini dirancang untuk memperkuat kapasitas ayah dalam menjalankan peran pengasuhan yang aktif, terampil dan juga konsisten, khususnya dalam konteks anak berkebutuhan khusus (ABK). Sesi ini bersifat penting dikarenakan mengingat fakta bahwa keterlibatan ayah dalam pengasuhan ABK masih tergolong rendah, baik secara kuantitas maupun kualitas yang disebabkan karena minimnya pengetahuan, kurangnya kepercayaan diri, serta ketidakjelasan peran yang harus dijalankan. Keterlibatan ayah terbukti memainkan peran penting dalam mendukung perkembangan sosial-emosional anak, mengurangi beban pengasuhan ibu, serta meningkatkan kesejahteraan keluarga secara keseluruhan (Asfari, 2022). Berbagai studi menunjukkan bahwa keterlibatan ayah dalam intervensi berbasis rumah pada anak dengan autisme berdampak positif terhadap kemampuan komunikasi dan hubungan sosial anak (C. Potter, 2016). Partisipasi ayah yang aktif dalam pengasuhan berkorelasi dengan peningkatan fungsi psikologis anak dan penguatan hubungan orangtua dan anak secara keseluruhan (McMunn et al., 2017). Sehingga, sesi ini bukan hanya sebagai ruang edukatif, namun juga sebagai sarana transformasi perilaku ayah dalam pengasuhan.

Together Engagement

Kelekatan emosional yang aman antara orangtua dan anak merupakan fondasi penting dalam perkembangan psikososial, termasuk pada anak berkebutuhan khusus (ABK). Hubungan yang hangat dan penuh kepercayaan antara ayah dan anak dapat meningkatkan rasa aman, menurunkan kecemasan, serta mendorong partisipasi anak dalam aktivitas belajar dan sosial. Sesi ini berfokus pada penguatan relasi emosional melalui keterlibatan ayah dalam aktivitas bermakna bersama anak. Urgensinya muncul dari kenyataan bahwa banyak ayah masih menyerahkan peran emosional kepada ibu, sehingga hubungan dengan anak cenderung bersifat instrumental dan

terbatas. Peningkatan interaksi yang intens dan berkualitas tidak hanya bermanfaat bagi anak, namun juga berdampak pada kepuasan peran ayah, mengurangi stres pengasuhan, dan memperkuat ikatan batin. Studi sebelumnya menunjukkan bahwa keterlibatan emosional ayah dalam aktivitas bersama anak ABK berkontribusi pada perilaku prososial anak serta peningkatan kompetensi pengasuhan ayah (Johnson & Simpson, 2013).

Handling Challenge

Pengasuhan anak berkebutuhan khusus (ABK) kerap kali disertai tantangan yang kompleks, mulai dari perilaku anak yang sulit dipahami hingga tekanan emosional dalam keluarga. Ayah kerap mengalami konflik batin, rasa tidak berdaya, dan kesulitan mengekspresikan emosi, yang dapat memicu stres pengasuhan (*parenting stress*). Sesi ini dirancang untuk membekali ayah dengan keterampilan menghadapi stres melalui pendekatan coping efektif dalam menurunkan tingkat stres pengasuhan. Peningkatan kemampuan regulasi emosi juga terbukti memperkuat hubungan ayah dan anak serta mengurangi konflik dalam pengasuhan (Maulana et al., 2023). Oleh sebab itu, sesi ini menjadi intervensi kunci dalam membangun ketahanan emosional ayah, menjaga stabilitas peran pengasuhan, dan menciptakan lingkungan keluarga yang lebih suportif dan adaptif.

Empathy Communication

Dalam konteks keluarga dengan anak berkebutuhan khusus (ABK), komunikasi yang efektif sering menjadi tantangan akibat keterlambatan bicara, kesulitan memahami instruksi, atau hambatan dalam mengekspresikan emosi pada anak. Oleh karena itu, kemampuan ayah dalam mendengarkan aktif, merespons tanpa menghakimi, serta menunjukkan empati verbal maupun nonverbal menjadi aspek krusial dalam membangun relasi yang suportif (Aloia & Warren, 2019; Fido & Richardson, 2019). Sesi ini bertujuan untuk memperkuat keterampilan komunikasi empatik ayah, yang menekankan kesabaran dan penerimaan dalam berinteraksi dengan anak dan pasangannya. Urgensi sesi ini muncul dari dinamika komunikasi dalam keluarga ABK yang kerap diwarnai frustrasi atau konflik emosional. Melalui pelatihan ini, ayah dilatih untuk menggunakan tutur kata yang halus dan nada bicara yang lembut, sekaligus belajar mengelola emosi saat menghadapi perilaku anak yang menantang.

Reflection And Support

Sesi ini merupakan tahap akhir dalam pelatihan yang bertujuan dalam mendorong peserta merefleksikan pengalaman selama proses pelatihan, sekaligus membangun rasa kebersamaan antara ayah dan menyusun rencana tindak lanjut setelah pelatihan berakhir. Refleksi menjadi penting karena memungkinkan ayah mengevaluasi perubahan sikap, pemahaman dan juga keterampilan yang telah diperoleh, serta menyadari tantangan dan kekuatan dalam menjalani peran pengasuhan. Sesi ini juga menekankan pentingnya dukungan sosial dan juga emosional antara ayah, sebagai bentuk penguatan psikologis yang berkelanjutan. Dengan membentuk rasa kebersamaan dan jejaring dukungan, ayah tidak merasa sendiri dalam menghadapi dinamika pengasuhan anak ABK. Selain itu, melalui penyusunan rencana tidak lanjut, peserta diarahkan untuk menetapkan komitmen pribadi, langkah konkret dan strategi keberlanjutan agar keterlibatan pengasuhan dapat tetap berjalan secara konsisten dan adaptif. Penelitian menunjukkan bahwa refleksi terstruktur dan dukungan kelompok dapat meningkatkan *self-efficacy* serta memperkuat motivasi orang tua dalam pengasuhan jangka panjang. Dengan demikian, sesi ini berperan sebagai jembatan penghubung antara pelatihan dan praktik nyata, memastikan bahwa keterlibatan ayah tidak berhenti pada pelatihan, namun juga terus berkembang dalam kehidupan sehari-hari.

Uraian tiap sesi di atas menegaskan bahwa modul FATHER dibangun atas dasar kebutuhan praktis sekaligus didukung oleh temuan empiris yang relevan. Namun demikian, untuk memperkuat landasan konseptual, modul ini juga dipetakan ke dalam kerangka teori keterlibatan ayah dan *parenting stress* yang telah mapan. Dua kerangka teori yang digunakan adalah teori keterlibatan ayah menurut Pleck dan *Parenting Stress* dari Abidin. Pemetaan ini penting karena menunjukkan bahwa setiap sesi modul tidak hanya bersifat aplikatif, namun juga berakar pada

teori yang diakui secara global, sehingga intervensi yang dikembangkan memiliki signifikansi yang praktis. Ringkasan keterkaitan antara sesi modul dan kedua kerangka teori tersebut disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Pemetaan Modul FATHER

Sesi Modul FATHER	Teori Pleck <i>Father Involvement</i>	Teori Abidin <i>Parenting Stress</i>
<i>Familiarize Daily Routine</i> (Mengenal kebutuhan dan rutinitas anak)	<i>Monitoring</i> (Memahami kondisi anak, memantau perkembangan anak) <i>Indirect Care</i> (Menyediakan kebutuhan anak)	Menurunkan stres akibat karakteristik anak
<i>Action Practice</i> (Latihan keterlibatan langsung)	<i>Positive Involvement</i> (partisipasi aktif dalam aktivitas anak) <i>Process Responsibility</i> (Melatih keterampilan ayah dalam rutinitas pengasuhan)	Mengurangi stres karena karakteristik orang tua (semisal, ketidakpercayaan diri, perasaan tidak mampu mengasuh)
<i>Together Engagement</i> (Membangun kebersamaan emosional)	<i>Warmth</i> (Kehangatan emosional, kedekatan dan afeksi)	Mengurangi stres terkait situasi lingkungan
<i>Handling Challenge</i> (Strategi menghadapi tantangan pengasuhan)	<i>Process Responsibility</i> (Menangani masalah pengasuhan secara nyata) <i>Monitoring</i> (Mengel	Berkaitan dengan perilaku anak, serta regulasi emosi orangtua
<i>Empathy Communication</i> (Komunikasi empati dan kesabaran)	<i>Warmth</i> (Komunikasi penuh kasih) serta Menjadi pendengar yang aktif	Mengurangi stres akibat situasi lingkungan (seperti konflik keluarga, kesalahpahaman dalam komunikasi)
<i>Reflection and Support</i> (Merefleksikan, mengevaluasi dan membuat dukungan lanjutan)	<i>Indirect Care</i> (Mengatur sumber daya dan dukungan)	Mengurangi stres dari beban peran orangtua, dan situasi lingkungan yang minim akan dukungan

Setelah menguraikan masing-masing sesi dalam struktur pelatihan FATHER, pembahasan selanjutnya difokuskan pada pendekatan metodologis yang digunakan dalam penyampaian materi. Pemilihan metode pelatihan yang bervariasi dirancang secara strategis agar selaras dengan karakteristik peserta, sehingga setiap sesi tidak hanya memberikan pemahaman konseptual, namun juga memperkuat keterampilan praktis dan respon emosional yang adaptif dalam pengasuhan anak berkebutuhan khusus (ABK). Pelatihan ini menggunakan variasi metode seperti ceramah, diskusi, role play dan juga latihan praktik. Penggunaan metode yang bervariasi ini dirancang untuk mengakomodasi adanya perbedaan gaya belajar, meningkatkan keterlibatan peserta dan memperkuat retensi materi. Hal ini selaras dengan teori *multiple intelligences* dari Gardner yang menyatakan bahwa individu memiliki kecerdasan yang berbeda-beda, seperti verbal-linguistik, interpersonal, *logical-mathematical*, *spatial*, *kinesthetic*, *musical*, Intrapersona dan *natualist* (Morgan, 2019).

Secara khusus, ayah dari anak ABK sering sekali belum memiliki pengalaman mendalam dalam pengasuhan langsung, dan dalam banyak kasus mereka merasa tidak percaya diri atau belum terbiasa mengekspresikan emosi secara terbuka. Oleh sebab itu, metode ceramah digunakan untuk menyampaikan informasi dasar secara terstruktur dan ringkas dan ini sesuai bagi peserta yang membutuhkan kejelasan konsep. Sedangkan untuk metode diskusi kelompok akan berfungsi untuk menggali pengalaman pribadi peserta, membangun rasa kebersamaan, serta menormalkan tantangan yang mereka hadapi melalui proses berbagi (*sharing section*).

Kemudian, metode *role-play* dan juga latihan praktik menjadi sangat penting dikarenakan peserta umumnya mudah memahami dan menguasai keterampilan pengasuhan melalui pengalaman langsung dibandingkan penjelasan teoritis semata. Metode ini juga melatih respons empatik dan pengelolaan emosi secara konkret yang sejalan dengan kebutuhan peserta yang cenderung belajar melalui praktik (*experiential learning*). Selain itu, adanya variasi metode juga bertujuan untuk mengantisipasi kemungkinan tingkat pendidikan, keterbukaan dan gaya belajar peserta yang juga bervariasi. Dengan menggabungkan metode visual, verbal dan kinestetik, pelatihan menjadi lebih inklusif dan efektif menjangkau seluruh peserta, terlepas dari latar belakang mereka (Knowles et al., 1981).

Peserta pada pelatihan ini adalah ayah yang sudah berusia dewasa, memiliki latar belakang pengalaman yang beragam, keterbatasan waktu serta preferensi belajar yang berbeda. Mereka juga cenderung lebih responsif terhadap pendekatan yang bersifat aplikatif dan kontekstual. Hal ini sejalan dengan teori andragogi dari Knowles dimana karakteristik belajar orang dewasa ialah berbasis pengalaman, berorientasi pada tujuan, relevansi yang sesuai, dan motivasi internal (Knowles et al., 1981). Sehingga, variasi metode dari pelatihan ini sesuai dengan gaya belajar orang dewasa dan mampu menjembatani pengalaman personal mereka ke dalam pemahaman dan keterampilan baru.

Selain memperhatikan variasi metode yang digunakan, pemilihan fasilitator dalam pelatihan FATHER menjadi aspek kunci dalam menjamin keberhasilan program. Pertama, fasilitator dengan latar belakang di bidang psikologi keluarga, psikologi pendidikan atau pendidikan ABK memiliki pemahaman teoritis dan praktis yang memadai terkait perkembangan anak, kebutuhan khusus serta prinsip intervensi berbasis keluarga. Kedua, pemahaman terhadap dinamika keluarga yang memiliki anak ABK menjadi sangat penting. Keluarga dengan anak berkebutuhan khusus umumnya menghadapi tekanan emosional (Hanifah et al., 2022). Sehingga fasilitator yang memahami dinamika ini dapat membangun kedekatan emosional dengan peserta. Ketiga, keterampilan dalam fasilitasi kelompok, komunikasi empatik dan penggunaan pendekatan berbasis pengalaman yang dibutuhkan untuk menciptakan lingkungan belajar yang partisipatif dan juga reflektif. Keempat, mampu menciptakan suasana yang aman, suportif dan juga inklusif, agar peserta merasa nyaman untuk berbagi pengalaman pribadi tanpa takut dihakimi. Kelima, responsif terhadap kebutuhan emosional peserta dengan tujuan memastikan bahwa proses pelatihan berjalan secara humanistik, adaptif dan memfasilitasi pertumbuhan psikologis peserta.

Dengan demikian, modul ini memberikan rancangan berbasis kebutuhan nyata keluarga anak berkebutuhan khusus (ABK), dengan pendekatan psikologis dan edukatif yang aplikatif. Setiap sesi terstruktur untuk membangun pemahaman, keterampilan praktis, dan dukungan emosional ayah secara berkelanjutan. Metode partisipatif dan fasilitasi yang empatik menjadikan modul ini relevan dan berdampak dalam memperkuat peran ayah dalam pengasuhan serta menurunkan tingkat stres pengasuhan. Jika dibandingkan dengan pelatihan serupa yang berfokus pada parenting anak ABK, modul FATHER memiliki keunikan dalam penekanan pada peran ayah khususnya ayah dengan ABK usia dini. Sebagian besar pelatihan yang ada masih bersifat umum atau lebih terfokus pada ibu sebagai pengasuh utama. Modul ini mengisi kekosongan tersebut dengan menawarkan pendekatan yang praktis, reflektif, dan fleksibel, serta disesuaikan dengan dinamika emosional dan sosial yang khas pada peran ayah.

Simpulan

Modul FATHER merupakan inovasi berbasis kajian literatur yang dirancang khusus untuk meningkatkan keterlibatan ayah dalam pengasuhan anak berkebutuhan khusus sekaligus menurunkan stres pengasuhan (*parenting stress*) yang kerap dialami. Berbeda dengan intervensi pengasuhan yang umumnya berfokus pada peran ibu, modul ini menghadirkan kebaruan dengan menempatkan ayah sebagai subjek utama. Sehingga relevan untuk memperkuat peran ayah dalam konteks keluarga Indonesia. Modul ini tidak hanya menekankan penguasaan pengetahuan, namun juga mengembangkan keterampilan praktis dan kepekaan emosional, sehingga berpotensi meningkatkan kualitas interaksi antara ayah dan anak secara berkelanjutan. Secara praktis, modul

FATHER dapat diadaptasi sebagai perangkat dalam layanan konseling keluarga, pendidikan pengasuhan, maupun program intervensi berbasis komunitas yang mendukung keluarga dengan anak berkebutuhan khusus. Untuk memastikan keberfungsian dan replikabilitasnya, penelitian lanjutan perlu dilakukan melalui uji empiris terhadap efektivitas modul, baik dalam meningkatkan keterampilan pengasuhan ayah maupun dalam memberikan dampak positif terhadap perkembangan anak.

Ucapan Terima Kasih

Peneliti menyampaikan terimakasih kepada Direktorat Riset, Teknologi dan Pengabdian Kepada Masyarakat (DRTPM) Kemdikbudristek atas dukungan pendanaan penelitian ini. Ucapan terimakasih juga disampaikan kepada seluruh pihak yang telah membantu dalam proses pengumpulan data dan penyusunan artikel ini hingga dapat dipublikasikan.

Daftar Pustaka

- Abidin, R. R., Smith, L. T., & Kim, H. (2022). Parenting Stress. *WikiJournal of Medicine*, 9(1), 0–2. <https://doi.org/10.15347/wjm/2022.003>
- Afek, O. (2019). Reflections on Kohut's Theory of Self Psychology and Pathological Narcissism: Limitations and Concerns. *Psychoanalytic Psychology*, 36(2), 166–172. <https://doi.org/10.1037/pap0000201>
- Al-Saadi, M. (2024). Parenting Stress in Parents Raising Children with Autism Spectrum Disorder (ASD): A Concept Analysis. *OALib*, 11(08), 1–17. <https://doi.org/10.4236/oalib.1111771>
- Alkhateeb, J. M., Hadidi, M. S., & Mounzer, W. (2022). The Impact of Autism Spectrum Disorder on Parents in Arab Countries: A Systematic Literature Review. *Frontiers in Psychology*, 13(July), 1–13. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2022.955442>
- Aloia, L. S., & Warren, R. (2019). Quality Parent–Child Relationships: The Role of Parenting Style and Online Relational Maintenance Behaviors. *Communication Reports*, 32(2), 43–56. <https://doi.org/10.1080/08934215.2019.1582682>
- Andayani, B. & K. (2004). *Psikologi keluarga; Peran ayah menuju coparenting*. Citra Media.
- Anggryni, M., Mardiah, W., Hermayanti, Y., Rakhmawati, W., Ramdhanie, G. G., & Mediani, H. S. (2021). Faktor Pemberian Nutrisi Masa Golden Age dengan Kejadian Stunting pada Balita di Negara Berkembang. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1764–1776. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.967>
- Arun, P., & Kaur, M. (2020). Impact of parenting skill module on parents of children with behavioural and emotional problems: A preliminary study. *Journal of Indian Association for Child and Adolescent Mental Health*, 16(3), 57–79. <https://doi.org/10.1177/0973134220200304>
- Asfari, H. (2022). Peran yang Terlupakan: Pengasuhan Ayah pada Keluarga dengan Anak Berkebutuhan Khusus di Indonesia. *Psyche 165 Journal*, 9623, 1–6. <https://doi.org/10.35134/jpsy165.v15i1.140>
- Brooks, J. B. (2013). *The Process of Parenting* (Vol. 3).
- Brown, J., & Errington, L. (2024). Bowen family systems theory and practice: Illustration and critique revisited. *Australian and New Zealand Journal of Family Therapy*, 45(2), 135–155. <https://doi.org/10.1002/anzf.1589>
- Bujuri, D. A. (2018). Analisis Perkembangan Kognitif Anak Usia Dasar dan Implikasinya dalam Kegiatan Belajar Mengajar. *LITERASI (Jurnal Ilmu Pendidikan)*, 9(1), 37. [https://doi.org/10.21927/literasi.2018.9\(1\).37-50](https://doi.org/10.21927/literasi.2018.9(1).37-50)
- Chaidi, I., & Drigas, A. (2020). Parents' involvement in the education of their children with autism: Related research and its results. *International Journal of Emerging Technologies in Learning*, 15(14), 194–203. <https://doi.org/10.3991/ijet.v15i14.12509>
- Chen, W., Zhang, D., Liu, J., Pan, Y., & Sang, B. (2019). Parental attachment and depressive symptoms in Chinese adolescents: The mediation effect of emotion regulation. *Australian Journal of Psychology*, 71(3), 241–248. <https://doi.org/10.1111/ajpy.12239>

- Davidsson, M., Oldmark, M., Hagberg, B., Gillberg, C., & Billstedt, E. (2025). Parenting Stress and Neurodevelopmental Disorders: the Associations of Parental Factors and Child Psychosocial Functioning. *Journal of Child and Family Studies*, 883–894. <https://doi.org/10.1007/s10826-025-03042-x>
- Deater-Deckard, K. (2014). Parenting Stress. In *Parenting Stress*. <https://doi.org/10.12987/yale/9780300103939.001.0001>
- Dewi, T. A., & Widyasari, C. (2022). Keterlibatan Orang Tua dalam Mengembangkan Karakter Kemandirian Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(6), 5691–5701. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i6.3121>
- Fauziah, N., Suryanto, S., & Indrawati, E. S. (2024). Not Too Involved but Really Care: Father's Acceptance Who Have Children with Autism Spectrum Disorder (ASD). *Journal of Educational, Health and Community Psychology*, 13(1), 242. <https://doi.org/10.12928/jehcp.v13i1.26843>
- Fido, D., & Richardson, M. (2019). Empathy mediates the relationship between nature connectedness and both callous and uncaring traits. *Ecopsychology*, 11. <https://doi.org/10.1089/eco.2018.0071>
- Gül, S. O., & Vuran, S. (2015). Children with special needs' opinions and problems about inclusive practices. *Egitim ve Bilim*, 40(180), 169–195. <https://doi.org/10.15390/EB.2015.4205>
- Hanifah, D. S., Haer, A. B., Widuri, S., & Santoso, M. B. (2022). Tantangan Anak Berkebutuhan Khusus (Abk) Dalam Menjalani Pendidikan Inklusi Di Tingkat Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat (JPPM)*, 2(3), 473. <https://doi.org/10.24198/jppm.v2i3.37833>
- Hannon, M. D., Blanchard, R., & Storlie, C. A. (2019). Microaggression Experiences of Fathers With Children With Autism Spectrum Disorder. *Family Journal*, 27(2), 199–208. <https://doi.org/10.1177/1066480719832512>
- Hernawati, N., Rizkillah, R., & Herawati, T. (2020). Differences in Father and Mother Involvement and the Factors that Influence It on Early Childhood Education. *The Southeast Asian Journal of Early Childhood Care Education and Parenting*, 1(1), 17–31. <https://www.researchgate.net/publication/348482138>
- Jagan, V., & Sathiyaseelan, A. (2020). ' It has taken me into a whole new life and world , a turning point ': *Journal of Indian Psychology*, 8(2). <https://doi.org/10.25215/0802.127>
- Jardenil, S. T. P., & Madrigal, D. V. (2022). Paternal Resilience in Time of Pandemic: A Phenomenological Inquiry on the Experiences of Fathers of Children with Autism. *Recoletos Multidisciplinary Research Journal*, 10(1), 25–38. <https://doi.org/10.32871/rmrj2210.01.02>
- Johnson, N. L., & Simpson, P. M. (2013). Lack of father involvement in research on children with autism spectrum disorder: Maternal parenting stress and family functioning. *Issues in Mental Health Nursing*, 34(4), 220–228. <https://doi.org/10.3109/01612840.2012.745177>
- Khaironi, M. (2017). Pendidikan Karakter Anak Usia Dini. *Jurnal Golden Age*, 1(02), 82. <https://doi.org/10.29408/goldenage.v1i02.546>
- Khairun Nisa, Mambela, S., & Badiah, L. I. (2018). Karakteristik Dan Kebutuhan Anak Berkebutuhan Khusus. *Jurnal Abadimas Adi Buana*, 2(1), 33–40. <https://doi.org/10.36456/abadimas.v2.i1.a1632>
- Khoirunnisa, K., Aquino, A., Parestorian, P. H., & Kurniawan, K. (2023). Strategi Coping Stres Orang Tua yang Memiliki Anak Berkebutuhan Khusus: A Scoping Review. *Jurnal Keperawatan Jiwa*, 11(1), 110–120. <https://jurnal.unimus.ac.id/index.php/JKJ/article/view/11002>
- Knowles, M. S., Holton, E. F., & Swanson, R. A. (1981). Adults as Learners: The Definitive Classic in Adult Education and Human Resource Development. In *Journal of Higher Education* (6th ed., Vol. 54). Elsevier.
- Lawson, M., Chae, Y., Noriega, I., & Valentino, K. (2021). Parent-child attachment security is associated with preschoolers' memory accuracy for emotional life events through sensitive parental reminiscing. *Journal of Experimental Child Psychology*, 209, 105168. <https://doi.org/10.1016/j.jecp.2021.105168>

- Lestari, & Pratisti. (2019). Gratitude and Optimism in Parents of Children With Autism Spectrum Disorders (Asd). *South East Asia Journal of Contemporary Business, Economics and Law*, 20(6), 9–16. <http://harnas.co/2018/04/01/tren-penderita-autisme-meningkat>
- Lubis Lince Kristina; Adawiyah, Zain; Hutagalung, Fonny Dameaty, R. T. (2024). Family Function and Academic Achievement: The Mediating Role of Noble Character. *Psymphathic : Jurnal Ilmiah Psikologi*, Vol 11, No 2 (2024): PSYMPATHIC, 149–160. <https://journal.uinsgd.ac.id/index.php/psy/article/view/33887/12196>
- Lubis, R., Hinduan, Z. R., Jatnika, R., & Agustiani, H. (2021). Addressing the indirect effects family function towards sexual intention on high school student. *Communications in Mathematical Biology and Neuroscience*, 2021, 1–29. <https://doi.org/10.28919/cmbn/5764>
- Mangunsong, F. (2014). *Psikologi dan Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus*, Jilid 1 (2nd ed.). Lembaga Pengembangan Sarana Pengukuran dan Pendidikan Psikologi (LPSP3).
- Marsack-Topolewski, C. N. (2023). Fathers of Adult Children with Autism: Examination of Caregiver Burden, Social Support, and Quality of Life. *Journal of Child and Family Studies*, 32(11), 3515–3525. <https://doi.org/10.1007/s10826-023-02673-2>
- Maulana, M. A., Yunita, B., & Syarifudin, A. (2023). The Effect of Secondary Care Intensity and Parental-Stress Toward Children Social-Emotional Development. *TAZKIYA Journal of Psychology*, 11(1), 33–41. <https://doi.org/10.15408/tazkiya.v11i1.26144>
- Mavroeidi, N., Sifnaios, C., Ntinou, A., Iatrou, G., Konstantakopoulou, O., Merino Martínez, M., Nucifora, M., Tanrikulu, I., & Vadolas, A. (2024). Exploring the Potential Impact of Training on Short-Term Quality of Life and Stress of Parents of Children with Autism: The Integrative Parents' Autism Training Module. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 21(4). <https://doi.org/10.3390/ijerph21040474>
- May, C. D., St George, J. M., & Lane, S. (2022). Fathers Raising Children on the Autism Spectrum: Lower Stress and Higher Self-Efficacy Following SMS (Text2dads) Intervention. *Journal of Autism and Developmental Disorders*, 52(1), 306–315. <https://doi.org/10.1007/s10803-021-04925-w>
- Mcbride, B., Schoppe, S., & Rane, T. (2004). Child Characteristics, Parenting Stress, and Parental Involvement: Fathers Versus Mothers. *Journal of Marriage and Family*, 64, 998–1011. <https://doi.org/10.1111/j.1741-3737.2002.00998.x>
- McMunn, A., Martin, P., Kelly, Y., & Sacker, A. (2017). Fathers' Involvement: Correlates and Consequences for Child Socioemotional Behavior in the United Kingdom. *Journal of Family Issues*, 38(8), 1109–1131. <https://doi.org/10.1177/0192513X15622415>
- Meltzoff, A. N. (2011). Social Cognition and the Origins of Imitation, Empathy, and Theory of Mind. In U. Goswami (Ed.), *Childhood Cognition Development* (2nd ed., pp. 49–75). Wiley-Blackwell.
- Mil, S., Nurillah, D., & Latifah, N. (2025). Kesejahteraan Anak (Child Well-being): Kontribusi Keluarga , Lingkungan dan Pendidikan Anak Usia Dini. 11(1), 1–11.
- Morgan, H. (2019). HOWARD GARDNER'S MULTIPLE INTELLIGENCES THEORY AND HIS IDEAS ON PROMOTING CREATIVITY. In U.S Department of Education. https://doi.org/10.1007/978-3-030-30600-7_12
- Mulya, T. W., & Nanik, N. (2025). Fathers ' expectations and autism : A critical discourse analysis of paternal narratives. 10(1), 191–203.
- Murphy, T. P., Laible, D., & Augustine, M. (2017). The Influences of Parent and Peer Attachment on Bullying. *Journal of Child and Family Studies*, 26(5), 1388–1397. <https://doi.org/10.1007/s10826-017-0663-2>
- Nazilatul Mifroh. (2020). Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget dan Implementasinya Dalam Pembelajaran di SD/MI. *Jurnal Pendidikan Tematik*, 1(3), 253–263. <https://siducat.org/index.php/jpt/article/view/144>
- Novitasari, Y. (2018). Analisis Permasalahan "Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini". *PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(01), 82–90. <https://doi.org/10.31849/paudlectura.v2i01.2007>
- Opoku, M., Mohamed, A., Almarzooqi, S., & Cheikhmous, A. (2025). The Extent and Predictors of

Fathers' Involvement in the Raising of Children with Autism Spectrum Disorder in the UAE. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 22(2), 1–10. <https://doi.org/10.3390/ijerph22020300>

- Piaget, J. (2009). Intellectual Evolution From Adolescence to Adulthood. In *Human Development* (Vol. 3, Issue 1). Karger. <https://doi.org/https://doi.org/10.1159/000271225>
- Pleck, J. H. (2010). Paternal involvement: Revised conceptualization and theoretical linkages with child outcomes. In *The Role of the Father in Child Development: Vol. Fifth Edit* (Issue Editor Michael E. Lamb, pp. 58–93).
- Pleck, J. H. (2012). Integrating Father Involvement in Parenting Research. *Parenting*, 12(2–3), 243–253. <https://doi.org/10.1080/15295192.2012.683365>
- Pottas, A., & Pedro, A. (2016). Experiences of father carers of children with autism spectrum disorder: An exploratory study. *Journal of Psychology in Africa*, 26(6), 551–554. <https://doi.org/10.1080/14330237.2016.1250426>
- Potter, C. (2016). 'It's the most important thing – I mean, the schooling': father involvement in the education of children with autism. *European Journal of Special Needs Education*, 31(4), 489–505. <https://doi.org/10.1080/08856257.2016.1194573>
- Potter, C. A. (2017a). Father involvement in the care, play, and education of children with autism. *Journal of Intellectual and Developmental Disability*, 42(4), 375–384. <https://doi.org/10.3109/13668250.2016.1245851>
- Potter, C. A. (2017b). "I received a leaflet and that is all": Father experiences of a diagnosis of autism. *British Journal of Learning Disabilities*, 45(2), 95–105. <https://doi.org/10.1111/bld.12179>
- Rea, C. J., Lesch, K., Hernandez, B., Hayes, M., Sprecher, E., Epee-Bounya, A., Wilson, K., & Shah, S. N. (2024). "I'm His Voice": Parent Perspectives on Obtaining an Autism Diagnosis and Services and the Influence of Personal and Cultural Factors. *Journal of Autism and Developmental Disorders*. <https://doi.org/10.1007/s10803-024-06556-3>
- Rusli, N. A. (2025). *Parental Involvement in Applied Behaviour Analysis (ABA) Therapy for Autism Spectrum Disorder (ASD) Children: A Focus on Logistical, Emotional, Social-Relational, and Systematic Challenges*. 4(June), 1–11.
- Scheibner, C., Scheibner, M., Hornemann, F., Arélin, M., Hennig, Y. D., Kiep, H., Wurst, U., Merckenschlager, A., & Gburek-Augustat, J. (2024). Parenting stress in families of children with disabilities: Impact of type of disability and assessment of attending paediatricians. *Child: Care, Health and Development*, 50(1), e13193. <https://doi.org/10.1111/cch.13193>
- Schonert-Reichl, K. A. (2022). Social and emotional learning. *International Encyclopedia of Education: Fourth Edition, June*, 92–106. <https://doi.org/10.1016/B978-0-12-818630-5.14010-2>
- Schwartzman, J. M., Millan, M. E., Uljarevic, M., & Gengoux, G. W. (2022). Resilience Intervention for Parents of Children with Autism: Findings from a Randomized Controlled Trial of the AMOR Method. *Journal of Autism and Developmental Disorders*, 52(2), 738–757. <https://doi.org/10.1007/s10803-021-04977-y>
- Sembiring, A. A. R. B., Hardjo, S., & Lubis, R. (2024). Role Emotion Intelligence Towards Work-Life Balance with Support Family as Mediator Variables. *Bulletin of Counseling and Psychotherapy*, 6(1), 1–15. <https://doi.org/10.51214/00202406840000>
- Shurr, J., Alexandra, M., Mona, H., Daniel, Ö., Nehal, G., & and Reed, B. (2023). Parent perspectives on inclusive education for students with intellectual disability: A scoping review of the literature. *International Journal of Developmental Disabilities*, 69(5), 633–643. <https://doi.org/10.1080/20473869.2021.2003612>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif* (2nd ed.). Alfabeta.
- Suharsiwati. (2017). *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus*.
- Thompson, S. S. and V. L. S. (2002). Factors Associated With Perceived Paternal Involvement in Childrearing. *Sex Roles A Journal Of Research*, 103(3), 239–248. <https://doi.org/10.1023/A>
- Tukan, B. L. (2024). Keterlibatan Ayah dalam Pengasuhan terhadap Perkembangan Anak Disabilitas Usia Sekolah Dasar Studi: Photovoice. *Jurnal Locus Penelitian Dan Pengabdian*, 3(6), 502–514. <https://doi.org/10.58344/locus.v3i6.2742>

- Uribe-Morales, B. M., Cantero-Garrito, P. A., & Cipriano-Crespo, C. (2022). Fathers in the Care of Children with Disabilities: An Exploratory Qualitative Study. *Healthcare (Switzerland)*, 10(1). <https://doi.org/10.3390/healthcare10010014>
- Vilaseca, R., Rivero, M., Leiva, D., & Ferrer, F. (2023). Mothers' and Fathers' Parenting and Other Family Context Variables Linked to Developmental Outcomes in Young Children With Intellectual Disability: A Two-wave Longitudinal Study. *Journal of Developmental and Physical Disabilities*, 35(3), 387–416. <https://doi.org/10.1007/s10882-022-09856-7>
- Voith, L. A., Yoon, S., Topitzes, J., & Brondino, M. J. (2020). A Feasibility Study of a School-Based Social Emotional Learning Program: Informing Program Development and Evaluation. *Child and Adolescent Social Work Journal*, 37(3), 329–342. <https://doi.org/10.1007/s10560-019-00634-7>
- Wai Chau, W. M., & Furness, P. J. (2023). Happiness in Parents of Children with Autism Spectrum Disorder: A Qualitative Study. *American Journal of Qualitative Research*, 7(1), 168–190. <https://doi.org/10.29333/ajqr/12950>
- Waroka, L. A., Nashori, F., & Rahmatullah, A. S. (2024). Keterlibatan Ayah Muslim dalam Pengasuhan Anak Usia Dini. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 4(4), 2488–2499.
- Wijayanti, R. M., & Fauziah, P. Y. (2020). Keterlibatan Ayah Dalam Pengasuhan Anak. *JIV-Jurnal Ilmiah Visi*, 15(2), 95–106. <https://doi.org/10.21009/jiv.1502.1>
- Wu, S., Liu, F., Duan, X., & Mei, X. (2025). Parenting stress and positive mental health among parents of children with special needs: A moderated serial mediation model. *Research in Developmental Disabilities*, 162, 105022. <https://doi.org/10.1016/j.ridd.2025.105022>
- Yasir, M., Studi, P., Ilmu, P., Sosial, P., & Mangkurat, U. L. (2022). *Peran Pentingnya Pendidikan Dalam Perubahan Sosial di Masyarakat*. 122–132.
- Yusuf, A., Dayna, L., Carolina, K., & Mary, S. (2022). A Module-Based Telepractice Intervention for Parents of Children.pdf. *Journal of Autism and Developmental Disorders*, 52. <https://doi.org/10.1007/s10803-022-05549-4>
- Zvara, B., Schoppe-Sullivan, S., & Kamp Dush, C. (2013). Fathers' Involvement in Child Health Care: Associations with Prenatal Involvement, Parents' Beliefs, and Maternal Gatekeeping. *Family Relations*, 62, 649–661. <https://doi.org/10.1111/fare.12023>